



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Toloong!

Aku Terjebak di Dunia Monster



Penulis:
Tria Ayu K.

Ilustrator:
Rosalia Destarisa B.

BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Tolooong! Aku Terjebak di Dunia Monster



Tolooong! Aku Terjebak di Dunia Monster

Penulis : Tria Ayu K.
Ilustrator : Rosalia Destarisa B.
Penyunting : Kity Karenisa
Penata Letak dan Desain Sampul : Blink Studio

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy
Pengarah 1 : Dadang Sunendar
Pengarah 2 : M. Abdul Khak
Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
 2. Febyasti Davela Ramadini
 3. Kity Karenisa
 4. Kaniah
 5. Wenny Oktavia
 6. Laveta Pamela Rianas
 7. Ahmad Khoironi Arianto
 8. Wena Wiraksih
 9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PB
398.209 598
AYU
t

Ayu K., Tria
Tolooong! Aku Terjebak di Dunia Monster/Tria Ayu K.; Kity Karenisa (Penyunting);
Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2019
iv; 26 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-602-437-884-4

1. DONGENG – INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Sekapur Sirih

Apakah kamu suka membaca buku cerita? Apa yang kamu rasakan saat membacanya?

Banyak hal menarik yang bisa kita dapatkan di dalam buku cerita. Kamu bisa mendapatkan pengalaman baru yang mungkin tidak kamu temukan dalam kehidupan sehari-hari. Imajinasi kamu juga akan lebih berkembang.

Nah, pernahkah kamu mengkhayal menjadi tokoh dari cerita yang sedang kamu baca? Coba deh, sekali-sekali melakukannya. Aktivitas membaca pun jadi lebih seru. Kamu bisa ikut merasa gembira, sedih, atau juga tegang seperti Aletta.

Siapa Aletta? Kalau mau tahu siapa Aletta, ayo segera mulai membaca. Jangan lupa, sambil membayangkan diri kamu menjadi Aletta, ya.

Selamat membaca!



Yogyakarta, Mei 2019

Tria Ayu Kusumawardhani



Toloong!

Aku Terjebak di Dunia Monster





Saat sedih, aku akan berkunjung ke perpustakaan.

Buku membuatku terhibur.

Aku berkhayal, masuk ke dunia di dalam buku.



Auw ... hore!

Aku masuk ke dalam buku yang tepat.

Rasanya sungguh menyenangkan!

Aku larut dalam cerita,





tetapi ...

... kadang isi buku tak bisa ditebak dari judulnya.



Oh, ini pesta ulang tahun yang menyeramkan.
Pesta ulang tahun para monster!



Gawat!
Mereka semua melihatku.



Aduh!

Tak ada yang bisa kulakukan selain







Lariii!

Tolooong!

Aku berteriak kencang sekali.

Tolooong!



Toloong!



Toloong!



Oh, aku menyesal.
Mengapa aku membaca buku yang menyeramkan?
Aku tak tahan lagi.





HA..

“Stop!” seruku.

“Aku ingin keluar dari buku ini!”

Monster-monster tertawa.

Monster Labirin mengucap syarat.

“Berlariyah hingga kata tamat!”

“Baiklah,” jawabku.

“Tetapi, mohon jangan kejar aku.”

Lagi-lagi mereka tertawa.

HA..





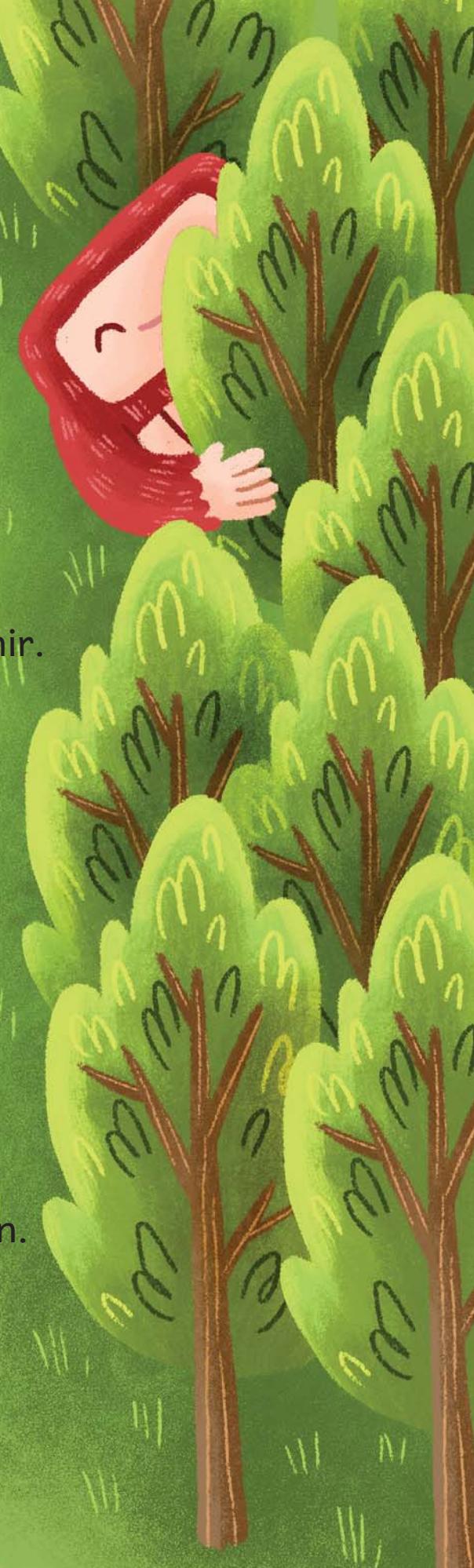
Monster-monster itu membiarkanku pergi.
Hhhmmm ... mengapa semudah itu?
Ke mana Monster Labirin?



Ah, biar saja.

Aku ingin cepat pergi.

Aku ingin segera tiba di halaman terakhir.



Aku menyibak pepohonan.

Lalu,



Aku terjebak di dalam labirin!

Apa itu?

Soal matematika bertebaran di lorong.

Rupanya, aku harus menjawabnya.

Apakah kau bersedia membantuku?

Hitung, yuk!

$$1 + 2 =$$

PINTU KELUAR

$$(2 \times 5) - 4 =$$

$$9 - 6 =$$

$$10 - (1 + 3) =$$



Hore, aku keluar dari labirin!
Terima kasih ya, sudah membantuku berhitung.



Sekarang, apa yang harus kulakukan?



Oh, ada surat petunjuk.

temukan lima
huruf ini :
TAMAT



Kawan, bantu aku sekali lagi!



Di mana huruf-huruf
tersebut bisa ditemukan?



Akhirnya, aku melihat kata *tamat!*
Ha ha ha!
Aku bisa tertawa lagi.
Sedihku hilang.
Hatiku gembira.

TAMAT



Catatan

labirin: tempat yang penuh dengan jalan dan lorong yang berliku-liku dan simpang siur

menyibak : membelah ke kiri atau ke kanan

terjebak : masuk ke tempat yang tidak menyenangkan



Biodata



Penulis

Tria Ayu K., kelahiran Cirebon, kini menetap di Yogyakarta. Saat kecil, Tria tidak bercita-cita menjadi penulis. Padahal, Tria gemar membaca. Bersama dua temannya, ia mendirikan Pustaka Dewa. Mereka berkeliling dari kampung ke kampung membawa sekantung besar buku-buku untuk dipinjamkan kepada anak-anak. Setelah dewasa, Tria baru mencoba menulis cerita anak dan ketagihan. Kini, Tria telah menulis puluhan buku untuk anak dan remaja. Silakan menyapa di: derai2cemara@yahoo.com.



Ilustrator

Rosalia Destarisa B., lahir di Magelang, 29 Desember 1993. Rosalia meraih gelar sarjananya dari Fakultas Desain Komunikasi Visual, Universitas Sebelas Maret, Solo. Selain aktif dalam komunitas Hand-Lettering Solo bernama Surakarya, Rosalia banyak mengilustrasi buku anak dari penerbit nasional dan mancanegara. Silakan menyapa di: destarisa.rosalia@gmail.com.



Penyunting

Kity Karenisa telah aktif menyunting sejak lebih dari satu dekade terakhir. Ia menjadi penyunting di beberapa lembaga, seperti di Lemhanas, Bappenas, Mahkamah Konstitusi, dan Bank Indonesia, juga di beberapa kementerian dan di lembaga tempatnya bekerja, yaitu di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Bagaimana rasanya tersedot masuk ke dalam buku cerita?
Aletta mengalaminya.
Ia terjebak di dalam buku yang menyeramkan.
Monster di mana-mana. Semua mengejar Aletta.
Bisakah Aletta meloloskan diri?
Akankah ia keluar dari buku tersebut atau terjebak selamanya?
Bacalah dan kau akan temukan jawabannya.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-884-4



9 786024 378844